

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, oleh karena itu pelaksanaan pendidikan jasmani harus diarahkan pada pencapaian tujuan tersebut, tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berpikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam mengintensifkan penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, pendidikan jasmani memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktifitas jasmani, bermain, berolahraga yang dilakukan secara sistematis, terarah dan terencana. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk membina, dan membentuk gaya hidup sehat dan aktif sepanjang hayat.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani , guru harus dapat mengajarkan beberapa keterampilan dasar, teknik dan strategi permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, kejujuran dan kerjasama) dari pembiasaan pola hidup sehat, pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional didalam kelas yang merupakan kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik dan mental, intelektual, emosional dan social. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan metodik dan sehingga aktivitas dapat mencapai tujuan pengajaran, melalui pendidikan jasmani siswa diharapkan mendapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif, inovatif, terampil, meningkatkan dan meningkatkan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak siswa

Permainan sepak bola adalah salah satu cabang olahraga yang menuntut keterampilan yang tinggi dalam permainannya.

Menurut (O.C Kaligis , 2007 : 10) menjelaskan bahwa “Sepakbola merupakan olahraga permainan beregu atau tim, untuk menjadikan kesebelasan yang tangguh, kuat dan bagus adalah dengan cara setiap pemain harus dapat menyuguhkan permainan yang kompak, artinya permainan yang mempunyai kerjasama tim yang bagus, sehingga diperlukan pemain yang menguasai teknik dasar bermain sepakbola yang baik dan terampil.”

Gerakan-gerakan yang terjadi dalam permainan sangat kompleks. Untuk dapat bermain sepak bola dengan baik dipengaruhi oleh banyak faktor. Faktor fisik, teknik, taktik dan mental menjadi tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap pemain. Faktor fisik, teknik, taktik dan mental merupakan komponen-komponen yang saling berkaitan dan mempengaruhi dalam meraih suatu prestasi. Untuk meraih prestasi, maka komponen-komponen tersebut harus dilatih dan dikembangkan secara maksimal.

Salah satu komponen mendasar yang harus dikuasai agar dapat bermain sepak bola dengan baik adalah menguasai menggiring bola. Furqon H (2006) mengemukakan “Dalam dua tahap awal proses belajar, siswa tidak harus dibebani secara mental dan fisik, oleh karena itu belajar teknik tetap diberikan pada bagian pertama atau permulaan sesi latihan”. Berdasarkan pendapat ahli tersebut, sebagai tahap awal agar dapat bermain sepak bola adalah berlatih teknik dasar. Menggiring bola merupakan faktor fundamental yang harus dikuasai oleh setiap pemain. Komponen-komponen menggiring bola harus dikuasai. Dengan menguasai kemampuan menggiring bola, maka seorang pemain akan memiliki keterampilan teknik, bermain sepak bola. Keterampilan teknik bermain sepak bola merupakan penerapan menggiring bola. Keterampilan teknik bermain sepak bola merupakan kemampuan pembelajaran yang sistematis, terus-menerus dan berkelanjutan, sehingga menghasilkan kerja sama antara sekumpulan otot-otot untuk pembentukan gerak yang baik dan harmonis.

Menggiring bola bila kita amati secara seksama maka yang paling sering dilakukan adalah teknik menggiring bola. Menurut Syamsudin (2016) menjelaskan bahwa “Teknik dasar menggiring dalam permainan sepak bola

adalah suatu usaha untuk memindahkan bola dari satu titik ke titik lain dengan menggunakan kaki.” Dari pendapat diatas dapat disimpulkan menggiring bola merupakan hal yang menentukan karena dengan menggiring bola, sebuah tim dapat menguasai permainan dan untuk kemudian mencapai kemampuan akhir yaitu sebuah gol.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa gerakan menggiring bola mempunyai kegunaan yang sangat penting saat melewati lawan, mencari kesempatan memberi bola umpan kepada teman serta menguasai jalannya permainan didalam suatu pertandingan sepak bola. Oleh karena itu, teknik menggiring bola perlu dilatihkan sejak dini khususnya di sekolah. Proses pembelajaran sepak bola khususnya menggiring, banyak sekali metode pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru agar dapat menarik minat siswa dengan materi yang diajarkan serta untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan fasilitas yang ada di sekolah. Materi menggiring bola yang diajarkan sangatlah membosankan. Ada kesan dikalangan siswa bahwa olahraga sepak bola hanya berisi seperangkat gerak monoton dan tidak bervariasi.

Permasalahan yang kemudian muncul adalah bagaimana mengajarkan teknik ini dengan tepat dan benar, padahal kenyataan yang dilihat baik di sekolah maupun sekolah sepakbola di sekitar kita banyak kekuarangan fasilitas olahraga. Seperti diketahui bersama bahwa anggaran yang dibutuhkan untuk mengadakan fasilitas olahraga tersebut sangatlah besar. Satu contoh yang sederhana adalah bola, bola yang disediakan sangatlah terbatas. Kondisi semacam itu menjadi kendala saat proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, maka seorang guru penjas dituntut untuk mempunyai kreatifitas dalam memberikan materi pelajaran penjas, khususnya dalam hal ini menggiring bola.

Keterbatasan fasilitas yang digunakan membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi ajar kepada siswa. Selain itu juga membuat siswa harus menunggu sekian waktu untuk mendapatkan gilirannya dalam mempraktikan materi menggiring bola yang diajarkan. Tentu saja ini

membuat siswa bosan dan pada akhirnya siswa lebih banyak tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan jasmani . Selain itu Kurangnya inovasi dalam mengembangkan metode penyampaian materi dalam pembelajaran menggiring bola. Dengan inovasi-inovasi dalam proses pembelajaran yang diberikan oleh guru Pendidikan Jasmani, diharapkan siswa dapat menguasai serta lebih tertarik dengan materi yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran menggiring bola di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk juga memiliki permasalahan yang sama. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada materi menggiring bola yang belum optimal. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, proses pembelajaran menggiring bola di sekolah tersebut terkendala dengan minimnya fasilitas olahraga. Terlihat jelas ketika siswa melakukan praktik di lapangan, jumlah bola yang digunakan tidak seimbang dengan jumlah peserta didik. Selain itu pelaksanaan proses pembelajaran terkesan kaku dan tidak bervariasi. Hal ini dapat dilihat dari belajar siswa pada materi menggiring bola yang belum mencapai KKM yaitu 75. Berdasarkan pengamatan pra observasi yang telah dilakukan dalam pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan khususnya cabang olahraga sepak bola, ini disebabkan karena proses pembelajarannya terlalu monoton. Sehingga masih jauh dari ketuntasan, terlihat dari jumlah siswa kelas XI IPA 2 dengan jumlah siswa yang ada 30 siswa, dengan jumlah siswa putra 14 dan 13 putri.

Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah memodifikasi bola menggunakan bola plastik, dengan begitu anggaran yang disediakan cukup untuk mengadakan bola standar dan bola plastik sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga kesempatan siswa melakukan materi teknik menggiring bola lebih banyak. Maka dalam keterampilan menggiring bola ini dapat dilakukan dengan cara memodifikasi bola menggunakan bola plastik terus menerus tetapi bergantian dengan siswa yang lain sesuai dengan jumlah bola plastik dan jumlah siswanya.

Penggunaan media sangat penting dalam pembelajaran menggiring bola, media adalah suatu bentuk alat penghubung informasi guna untuk belajar.

Menurut (Veranda & Ridwan 2021) menjelaskan bahwa “Media dapat dikatakan menarik apabila dapat membangunkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa, sebagai perangsang siswa agar dapat belajar dengan giat dan penuh semangat serta siswa dapat tertarik dengan pembelajaran yang diberikan oleh tenaga pendidik.”

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan bagian penting untuk membantu menentukan kesuksesan belajar. Guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik yang dapat mengoperasikan media pembelajaran yang menarik dan berinovasi sehingga dapat membuat pembelajaran terpusat untuk mendorong siswa dalam belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian dapat terwujud dengan sebaik-baiknya untuk mengikuti pembelajaran. “Penggunaan media pembelajaran yang ideal adalah bagian dari kemampuan Metode pengajaran guru (pedagogik) yang tercantum pada Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru” (Wijaya & Kanca, 2019)

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggiring Dalam Permainan Sepak Bola Melalui Modifikasi Bola Pada Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Sepauk”. Peneliti tertarik dengan judul diatas karena pada saat peneliti melakukan observasi langsung ke sekolah, peneliti melihat dalam pembelajaran menggiring bola masih terdapat banyak kesalahan dari segi teknik dan fasilitas yang tidak memadai dalam kegiatan belajar pada saat praktek sepak bola.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah, Bagaimana upaya meningkatkan keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola melalui modifikasi bola pada siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk. Sub masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran menggiring bola menggunakan media bola plastik untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran menggiring bola menggunakan media bola plastik untuk meningkatkan keterampilan menggiring bola permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk?
3. Bagaimana peningkatan pembelajaran menggiring bola menggunakan media bola plastik melalui modifikasi bola dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peningkatan keterampilan menggiring bola melalui modifikasi bola dalam permainan sepak bola pada siswa kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk. dan tujuan khusus dalam penelitian ini untuk mengetahui :

1. Perencanaan pembelajaran menggiring bola melalui media bola plastik pada siswa kelas XI IPA 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk.
2. Pelaksanaan pembelajaran menggiring bola melalui media bola plastik pada siswa kelas XI IPA 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk.
3. Terdapat Peningkatan pembelajaran menggiring bola melalui media bola plastik pada siswa kelas XI IPA 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk.

D. Manfaat Penelitian

Kemampuan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Dijadikan bahan literatur atau sumbangan keilmuan bagi proses latihan cabang olahraga sepak bola pada umumnya dan latihan teknik dasar sepak bola pada khususnya.

2. Manfaat Secara Praktis Bagi:

a. Guru

Dengan diadakan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi guru sebagai bahan untuk meningkatkan profesionalisme guru.

b. Siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran penjaskes dan membuat pembelajaran penjaskes lebih menarik, menyenangkan dan terasa mudah.

c. Sekolah

Memberikan informasi tentang peningkatan keterampilan menggiring bola melalui modifikasi bola pada siswa kelas XI IPA 2 Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sepauk.

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala-gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenis maupun tingkatannya. Setyosari (2010:108), menjelaskan “Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan dalam penelitian.” Sedangkan Sugiyono (2012:61), menerangkan “variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa variabel merupakan segala sesuatu yang berada atau ada pada diri seseorang atau objek penelitian yang memiliki perbedaan di antara objek-objek tersebut. Adapun variabel yang terdapat dalam penelitian ini ada dua macam, yakni variabel masalah dan variabel tindakan.

a. Variabel Tindakan

Variabel tindakan adalah variabel yang ada atau muncul di tentukan atau di pengaruhi oleh variabel masalah, adapun munculnya variabel ini karena variabel tindakan tertentu seperti di ungkapkan

Agus Kristiyanto (2010:83) bahwa “Tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat berupa apa saja, mungkin berupa inovasi atau rekayasa dalam penggunaan pendekatan atau metode, media, atau penilaian “, yang menjadi variabel tindakan dalam penelitian ini adalah.” Pembelajaran menggunakan modifikasi bola”.

Menurut (Veranda & Ridwan 2021) menjelaskan bahwa “media pembelajaran merupakan bagian penting ini membantu menentukan kesuksesan belajar.” Guru harus memiliki kemampuan mengajar yang baik yang dapat mengoperasikan media pembelajaran yang menarik dan berinovasi sehingga dapat membuat pembelajaran terpusat untuk mendorong siswa dalam belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian dapat terwujud dengan sebaik-baiknya untuk mengikuti pembelajaran. Pada penelitian ini akan menggunakan media modifikasi bola plastik.

b. Variabel Masalah

Variabel masalah adalah sejumlah gejala atau faktor yang menentukan atau mempengaruhi ada atau munculnya gejala lain, seperti diungkapkan Agus Kristiyanto (2010:83) menjelaskan bahwa “Variabel terikat dalam PTK adalah variabel masalah yang akan diangkat dan dipecahkan melalui siklus-siklus dalam tindakan PTK.” Adapun yang menjadi variabel masalah dalam penelitian ini adalah:” kemampuan menggiring dalam sepak bola”. Keterampilan menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat besar peranannya dalam permainan sepak bola, menggiring bola diartikan sebagai berikut: “ Gerakan lari dengan menggunakan kaki mendorong bola agar tergulir terus menerus di atas tanah”. Menggiring diartikan seni menggunakan beberapa kaki menyentuh atau menggulingkan bola terus menerus di atas tanah sambil berlari”.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstruk variabel tersebut. Definisi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu:

a. Media Bola Plastik

Modifikasi adalah menganalisis sekaligus mengembangkan materi pelajaran dengan cara meruntungkannya dalam bentuk aktivitas belajar yang potensial sehingga dapat memperlancar siswa dalam belajarnya. Memodifikasi alat dalam latihan adalah sangat penting agar tujuan latihan dapat tercapai dengan baik. Modifikasi dibutuhkan apabila, kondisi latihan ini dapat dilakukan pada berbagai aspek tergantung tingkat kesulitan dari gerakan keterampilan yang dipelajari

Penggunaan modifikasi bola plastik ini jika anak-anak sudah menginjak usia 5-6 tahun, sudah mulai masanya mendapatkan bimbingan dasar permainan sepak bola, untuk itu digunakan bola plastik yang ringan". Ukuran bola plastik yang digunakan seminimal mungkin besarnya hampir sama dengan ukuran bola standar untuk anak-anak, tetapi bola ini jauh lebih ringan dari bola standar.

Cara pembuatan bola plastik yaitu menyiapkan plastik bekas dan tali rafia, plastik bekas tersebut dijadikan satu dalam bentuk bulatan, bulatan plastik tersebut kemudian dimasukan kesalah satu plastik, buat ikatan keliling dan sejajar satu arah, ikatan menyimpit pada titik pertemuan, ikatan pertemuan kedua titik yaitu pangkal dan ujung, ikatannya seperti garis bujur dan titik utara selatan (bentuk bola bumi), kemudian buat ikatan melintang keliling tegak lurus ikatan bujur, ikatan melintang harus diikat saling silang dengan ikatan bujur, agar rapi ikatannya, kompak dan bentuk bulat

plastiknya, ikatan bola berbentuk jarring laba-laba, jarak antara anyaman sama dan dibuat serapi mungkin.

b. Keterampilan menggiring dalam permainan sepak bola

Keterampilan menggiring bola merupakan salah satu teknik yang sangat besar peranannya dalam permainan sepak bola, menggiring bola diartikan sebagai berikut: “ Gerakan lari dengan menggunakan kaki mendorong bola agar tergulir terus menerus di atas tanah”. Menggiring diartikan seni menggunakan beberapa kaki menyentuh atau menggulingkan bola terus menerus di atas tanah sambil berlari”.

Macam-macam menggiring bola seperti dikemukakan Soekatamsi sebagai berikut:

- a. Menggiring bola dengan punggung kaki
- b. Menggiring bola dengan kaki bagian dalam
- c. Menggiring bola dengan kaki bagian luar

Pelaksanaan keterampilan menggiring sepak bola yaitu dengan aba-aba “ya” testi mendribble bola kearah luar dan kedalam menurut alur yang telah ditentukan. Penilaian dalam keterampilan menggiring bola adalah hitung waktu tempuh, dimulai dari saat aba-aba “ya” sampai testi kembali lagi ke garis finish, testi harus masuk garis finish dengan bola terkontrol, ulangan dilakukan tiga kali, waktu terbaik dari ketiga ulangan merupakan koordinasi testi. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa keterampilan menggiring bola merupakan gerakan lari sambil mendorong bola dengan bagian kaki agar terus menerus bergulir di atas tanah.